

# MEDAN MAKNA

Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan

## STRATEGI BERTUTUR PEMBAWA ACARA PADA AKUN MEDIA SOSIAL

### YOUTUBE VINDES: KAJIAN PRAGMATIK

#### *The Host's Speaking Strategy on Youtube Social Media Accounts' VINDES: A Pragmatic Study*

Marini Rehanisafira<sup>a</sup>, Novia Juita<sup>b</sup>

<sup>ab</sup>Universitas Negeri Padang

Pos-el: [marinirehanisafira14@gmail.com](mailto:marinirehanisafira14@gmail.com)

Naskah Diterima Tanggal 24 Juni 2022—Direvisi Akhir Tanggal 28 September—Disetujui Tanggal 27 Desember  
doi: [10.26499/mm.v20i2.5030](https://doi.org/10.26499/mm.v20i2.5030)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bagaimana bentuk strategi atau teknik yang digunakan pada tuturan pembawa acara pada akun media sosial *youtube* VINDES mengenai permasalahan kritikan terhadap pemerintah yang menjadi topik perbincangan di media sosial. Tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan yang dipilih, yaitu: (1) untuk menganalisis strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pembawa acara di akun media sosial *youtube* VINDES dengan kajian pragmatik; (2) untuk menganalisis strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif pembawa acara di akun media sosial *youtube* VINDES dengan kajian pragmatik; (3) untuk menganalisis strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif pembawa acara di akun media sosial *youtube* VINDES dengan kajian pragmatik; (4) untuk menganalisis strategi bertutur secara samar-samar pembawa acara di akun media sosial *youtube* VINDES dengan kajian pragmatik; (5) untuk strategi bertutur di dalam hati atau diam pembawa acara di akun media sosial *youtube* VINDES dengan kajian pragmatik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Data yang digunakan berupa tuturan Vincent dan Desta dalam acara VINDES. Berdasarkan hasil analisis data, strategi bertutur yang terdapat dalam tuturan pembawa acara dalam kanal *youtube* VINDES adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, strategi bertutur secara samar-samar. Strategi bertutur yang paling banyak ditemukan dalam tuturan pembawa acara adalah strategi bertutur tanpa basa-basi dan strategi bertutur yang tidak ada dalam *youtube* VINDES adalah strategi bertutur di dalam hati atau diam.

**Kata-kata kunci:** Kajian Pragmatik, Strategi Bertutur, Tuturan Pembawa Acara, Akun Media Sosial *Youtube*.

### Abstract

*The background of this research is how the form of strategy or technique used in the host's speech on the VINDES youtube social media account regarding the issue of criticism of the government which is a topic of conversation on social media. The purpose of this study is based on the selected problems, namely: (1) to analyze the strategy of speaking frankly without further ado by the host on the VINDES youtube social media account with pragmatic studies; (2) to analyze the strategy of speaking frankly with the positive politeness of the host on VINDES's YouTube social media account with pragmatic studies; (3) to analyze the strategy of speaking with the host's negative politeness on the social media account YouTube VINDES with a pragmatic study; (4) to analyze the strategy of the host's vague speech on the VINDES youtube social media account with a pragmatic study; (5) for the strategy of speaking in the heart or*

*being silent as the host on the VINDES YouTube social media account with pragmatic studies. Data collection techniques use observing techniques and note-taking techniques. The data used are the stories of Vincent and Desta in the VINDES program. Based on the results of data analysis, the strategy of speaking contained in the host's speech on the VINDES youtube channel is a strategy of speaking frankly without preamble, the strategy of speaking frankly with positive politeness, the strategy of speaking frankly with negative preamble, the strategy speak vaguely. The speech strategy that is most often found in the presenter's speech is the strategy of speaking without further ado and the strategy of speaking that is not on YouTube VINDES is the strategy of speaking in the heart or being silent.*

**Key words:** Pragmatic Study, Speech Strategies, Host's Speeches, Youtube Social Media Accounts

## PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi dibutuhkan tindak tutur yang efektif dan baik. Tujuannya agar pesan yang ingin disampaikan oleh penutur dapat tersampaikan dengan baik kepada lawan tutur. Saat ini Media sosial sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Dari total populasi Indonesia sebanyak 274,9 juta jiwa, pengguna aktif media sosial mencapai 170 juta. *Youtube* adalah salah satu media penyebaran informasi yang banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia. Di Indonesia sendiri sudah banyak orang yang menjadikan *youtube* sebagai tempat untuk mencari nafkah yaitu menjadi seorang *youtuber* (Cecariyani dan Sukendro, 2018). Saat ini, banyak *youtuber* profesional dengan pengikut jutaan orang (*subscriber*) terus membuat konten sekreatif mungkin untuk mendapatkan penonton (*viewers*) sebanyak-banyaknya. Hal ini dilakukan karena semakin banyak pengikut dan penonton, maka akan semakin banyak pula

penghasilan yang didapatkan dari Google Adsense (Nini, 2021).

Salah satu akun *youtube* anak muda bernama VINDES yang berisi tentang obrolan *public figure* Vincent dan Desta bersama bintang tamu yang berkaitan dengan peristiwa atau topik yang hangat dan berpengaruh di masyarakat saat ini. Salah satunya adalah kritikan terhadap pemerintah yang dibuat oleh komikus Bintang Emon yang ramai menjadi perbincangan di media sosial. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk membahas strategi bertutur dalam penuturan pembawa acara tersebut. Seorang konten kreator *youtube* haruslah memiliki kemampuan bertutur yang baik agar segala macam informasi yang disampaikan olehnya dapat diterima oleh masyarakat. Seorang konten kreator membuat konten memiliki tujuan, tujuan inilah yang dibahas oleh pembawa acara di akun *youtube* VINDES untuk mengungkapkan tujuan Bintang Emon dalam membuat konten yang sensitif mengenai kritikan terhadap pemerintah.

Strategi bertutur inilah yang perlu dikaji sebagai bahan pertimbangan dan pembelajaran bagi masyarakat yang ingin masuk ke dunia *youtube*, maupun masyarakat yang ingin belajar lebih lanjut tentang berbicara di depan publik (Nini, 2021).

Strategi bertutur berkaitan dengan cara penutur dalam bertindak tutur kepada lawan tutur. Strategi bertutur merupakan teknik atau cara yang digunakan penutur untuk bertutur dengan memperhatikan situasi atau kondisi tutur (Brown et al., 1978, p. 56). Hal ini sesuai dengan permasalahan yang akan diangkat berdasarkan strategi bertutur pembawa acara yang akan mengungkap maksud dan tujuan komikus Bintang Emon dalam mengkritik pemerintah dengan kajian pragmatik strategi bertutur menurut Teori Brown dan Levinson. Strategi bertutur menurut Brown dan Levinson ada lima macam, yaitu: (1) strategi berterus terang tanpa basa-basi; (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif; (3) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif; (4) strategi bertutur secara samar-samar; dan (5) bertutur di dalam hati atau diam. Pemilihan strategi bertutur yang salah akan menyebabkan terjadinya kesalahpahaman lawan tutur dalam menerima maksud

pembicaraan lawan tutur. Sebaliknya, penggunaan strategi tutur yang tepat akan membuat kemungkinan kecil penutur mengalami keterancaman muka terhadap lawan bicara. Hal ini dapat terjadi dalam bertutur masyarakat di dunia maya yang merupakan salah satu bentuk masyarakat tutur (Norman, 2021). Hal ini berkaitan dengan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur kepada petutur atau lawan tutur mengenai maksud penutur terhadap tuturannya daripada makna dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri (Yule, 2006: 3).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2019) yang berjudul “Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Bertanya pada Program Acara *AFD Now* di Stasiun Televisi CNN Indonesia” yang membahas mengenai strategi bertutur yang paling sering digunakan adalah strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Persamaannya terletak pada kajiannya meneliti strategi bertutur terkait dengan kajian pragmatik. Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji, penelitian yang dilakukan oleh Anisa objeknya adalah program TV, penelitian ini objeknya adalah akun *youtube*. Berdasarkan penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian ini adalah

memiliki kajian yang sama mengenai strategi bertutur, namun penelitian saat ini objek yang digunakan adalah tuturan pembawa acara di kanal *youtube* VINDES. Hal ini membuat peneliti dapat melihat perbedaan strategi bertutur yang terdapat pada program TV dan akun *youtube*.

## LANDASAN TEORI

Landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur kepada petutur atau lawan tutur. Studi ini banyak berhubungan dengan analisis tentang maksud penutur terhadap tuturannya daripada makna dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri (Yule, 2006, p. 3). Kajian pragmatik membahas makna dengan konteks yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur berkaitan dengan strategi bertutur yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson. Salah satu kajian pragmatik berkaitan dengan tindak tutur yang dapat menganalisis makna dengan konteks pada tuturan. Tindak tutur penuturan atau tuturan seseorang yang bersifat psikologis yang dapat ditinjau dari segi makna tindakan dalam tuturannya yang membuat rangkaian suatu peristiwa tutur (*speech event*) (Chaer, 2010, p. 27). Strategi bertutur pembawa acara dapat menggali

informasi meskipun dipengaruhi oleh status mitra tuturnya (Laila, 2015).

Strategi bertutur berkaitan dengan bagaimana cara seseorang menghasilkan tuturan yang menarik dan dapat dimengerti banyak orang dan dapat diterapkan dalam suatu kelompok maupun secara keseluruhan penutur sebagai suatu pilihan pada kejadian tertentu (Yule, 2006:114). Hal ini sesuai dengan topik yang terdapat pada penelitian terkait strategi atau teknik yang digunakan dalam bertutur menurut Teori Brown dan Levinson yang terdapat pada tuturan pembawa acara pada akun media sosial *youtube* VINDES mengenai permasalahan kritikan terhadap pemerintah yang menjadi topik perbincangan hangat saat ini di media sosial. Salah satu strategi bertutur yang sesuai dengan penelitian yaitu strategi bertutur menurut Brown dan Levinson yang membagi strategi bertutur menjadi lima bagian, yaitu: (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), (2) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), (3) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), (4) strategi bertutur samar-samar (BSS), dan (5) strategi bertutur dalam hati atau diam (BDH) (Ramadhan, 2008:18–19)

Dalam hal ini, masyarakat pengguna bahasa dalam situasi tertentu dan

untuk mencapai tujuan tertentu akan selalu berusaha memilih dan menggunakan kaidah-kaidah tuturan yang sesuai dengan situasi pertuturan (Anam, 2021). Kaidah atau teknik bertutur yang terdapat pada tuturan seseorang dapat mengungkap bagaimana maksud atau tujuan seseorang dalam membahas mengenai sebuah permasalahan dan digunakan sebagai seni dalam komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian pada permasalahan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami tentang subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks dengan mencampur metode terkait (Moleong, 2010, p. 6) Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Sugiyono, 2017, p. 9). Data didapatkan berupa penuturan Pembawa Acara VINDES di *Youtube*

dalam video yang berjudul “Bintang Emon Minta Ada yang di *Cut* di Obrolan Ini, di *Cut* Gak Ya?”. Pembawa acara VINDES yaitu Desta.

Sumber data yang membantu peneliti pada penelitian juga bersumber dari sebuah akun *youtube* dengan pembawa acara Vincent dan Desta yang membahas topik hangat permasalahan saat ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode catat. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu (1) mentranskripsikan video yang telah diunduh menjadi bahasa tulis; (2) mengidentifikasi data berdasarkan strategi bertutur Brown dan Levinson; (3) mengklasifikasikan data berdasarkan strategi bertutur Brown dan Levinson; (4) menganalisis data yang telah diklasifikasikan sebelumnya; (5) melakukan penyimpulan penelitian. Data yang digunakan berupa tuturan Vincent dan Desta dalam akun *youtube* VINDES.

## **PEMBAHASAN**

Strategi bertutur ada lima macam, yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, strategi bertutur secara

samar-samar, dan strategi bertutur di dalam hati atau diam (Brown et al., 1978, p. 58). Pada penelitian terdapat strategi bertutur menurut Teori Brown, yaitu: strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi terdapat 9 data, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif terdapat 6 data, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif terdapat 5 data, strategi bertutur secara samar-samar terdapat 4 data. Hasil dan pembahasan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **A. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi**

Strategi berterus terang tanpa basa-basi mencakup bentuk-bentuk tuturan yang dilakukan untuk melarang suatu tindakan secara langsung tanpa basa-basi (Brown et al., 1978, p. 59). Penggunaan strategi ini sedikit dilunakkan atau dimudahkan. Hal ini dikarenakan bertutur dengan strategi ini tanpa adanya basa-basi untuk membuat tuturan tersebut menjadi lembut dan manis (Dewi et al., 2019).

Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi menjadi strategi bertutur yang dominan yang digunakan pembawa acara pada akun *youtube* Vindes. Hal ini sesuai dengan topik yang terdapat dalam acara pada akun *youtube* Vindes yang mempertanyakan tindakan kritik pada video di akun media sosial

yang dibuat oleh bintang tamu saat itu yaitu Bintang Emon terhadap kinerja pemerintah di Indonesia saat ini. Berikut data penelitian:

- Vincent : “Thomas Djorgghi, arrggh  
(sambil teriak)
- (1) Desta : “Masa sama gue teriak gitu  
Gak gitu caranya santai  
dong.”
- (2) Desta : “Males gue liat mukanya,  
bercanda gak pada  
tempatnya.”
- Bintang : “Gue kirain kalian tu akur  
terus loh. “

Pada data (1) Penuturan tersebut dituturkan tanpa menggunakan basa-basi dan langsung yang bertujuan agar Vincent tidak melakukan teriakan dan bersikap santai kepada Desta. Penggunaan strategi ini dilakukan Penutur (Desta) bertujuan untuk melarang lawan tutur (Vincent) agar tidak melakukan sesuatu (berteriak).

Pada data (2) Penuturan tersebut dituturkan tanpa menggunakan basa-basi dan langsung yang bertujuan agar lawan tutur tidak membuat lelucon terus-menerus. Penggunaan strategi ini dilakukan Penutur (Desta) bertujuan untuk memberitahu lawan tutur (Vincent) agar mengerti untuk bercanda sesuai dengan kondisi.

## **B. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif**

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif mengatakan bahwa bentuk-bentuk dari tuturan yang melarang suatu tindakan yang dilakukan dengan kesantunan positif (Brown et al., 1978). Kesantunan positif berarti si penutur memasukkan dirinya sebagai kelompok yang sama dengan si mitra tutur (Dewi et al., 2019). Misalnya saja, dengan penggunaan kata saudara, saya juga, atau bagi saya. Strategi ini mengarahkan si penutur sebagai pemohon untuk menarik tujuannya dengan basa-basi. Berikut data penelitian:

Vincent : “Yang di si Doel yang benerin genteng siapa? Pak Aliong kan?”

(3) Desta : “Bercanda tapi nggak riset gitu. Tulis dulu sih kayak kita biasanya”

Pada data (3) penuturan tersebut dengan strategi basa-basi kesantunan positif. Tuturan tersebut adalah tuturan bergurau dengan lelucon. Penggunaan strategi ini bertujuan untuk memenuhi muka positif seseorang, yaitu dengan cara menghargai penutur dengan mengakrabkan dan membangun kebersamaan antara penutur dan lawan tutur karena penutur

menghargai lawan tutur, tindak tutur itu dirasakan santun oleh lawan tutur.

Strategi basa-basi kesantunan positif ini muncul karena pembawa acara menyindir pembawa acara yang satu dengan mengakrabkan kebersamaan dengan lelucon yang dilontarkan agar pembawa acara lain tidak tersinggung, namun juga mengetahui kesalahannya dengan kesantunan dari pembawa acara lain.

## **C. Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif**

Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif khusus diungkapkan dengan penuturan-penuturan yang terlihat seperti meminta izin dan penuturan yang menyatakan kepesimisan, meminimalkan beban paksaan kepada lawan tutur, dan tuturan rasa hormat (Brown et al., 1978, p. 59). Berikut data penelitian:

Bintang : “Gue butuh support lah, support keadaan gitu”

(4) Desta : “Kayak kita manggung ya. Kan kita udah sering ya, tapi kayak ngerasa kita kayak gagal ni jadi musisi.”

Pada data (4) penuturan tersebut dituturkan dengan strategi basa-basi kesantunan negatif. Tuturan tersebut

menyatakan kepesimisan usaha kepada si mitra tutur. ‘Kepesimisan’ ini dilakukan agar lawan tutur nyaman dan merasakan penutur memiliki pengalaman serupa terhadap lawan tutur. Penggunaan strategi ini dapat digunakan untuk mewujudkan keinginan muka negatif lawan tutur. Penutur terkesan tidak mengganggu lawan tutur, sehingga tindak tutur dirasakan santun oleh lawan tutur dalam melindungi citra diri.

#### **D. Strategi bertutur secara samar-samar**

Strategi bertutur secara samar-samar dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu: tuturan yang mengandung isyarat kuat dan tuturan yang mengandung isyarat lunak (Brown et al., 1978). Tuturan yang mengandung isyarat kuat mengacu pada tuturan yang mempunyai daya ilokusi kuat, sedangkan tuturan yang mengandung isyarat lunak mengacu pada tuturan yang daya ilokusinya lemah. Berikut data penelitian:

- Bintang : “Iya gitu doang.”  
(5)Desta : “Tapi setelah itu tidak terjadi apa-apa kan?”  
(6)Desta : “Emang bisa diberesin?.”  
Bintang : “Hahahh gimana ya?.”

Pada data (5) penuturan tersebut dituturkan dengan strategi bertutur secara samar-samar. Tuturan tersebut menjadikan pesan kabur. Penggunaan strategi ini bertujuan untuk bertanya kepada seseorang yang kedudukannya sama dan hubungannya belum akrab. Dengan strategi bertutur samar-samar, penutur terkesan tidak memaksa lawan tutur secara langsung sehingga tindak tutur bertanya dirasakan santun oleh lawan tutur.

Pada data (6) penuturan tersebut dituturkan dengan strategi bertutur secara samar-samar. Tuturan tersebut menjadikan pesan kabur atau samar-samar. Penggunaan strategi ini bertujuan untuk bertanya kepada seseorang yang kedudukannya sama dan hubungannya belum akrab. Penuturan ini dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur mengenai sesuatu hal yang menjadi keresahan. Dengan strategi bertutur samar-samar, penutur terkesan tidak memaksa lawan tutur secara langsung sehingga terasa santun.

#### **E. Strategi bertutur di dalam hati atau diam**

Strategi bertutur di dalam hati merupakan tindak penutur yang menahan diri untuk tidak mengatakan secara verbal perkataan kepada si mitra tutur (Brown et al., 1978). Strategi ini merupakan strategi



yang paling tidak langsung jika dibandingkan dengan dengan strategi bertutur lain. Hal ini dikarenakan tidak ada satu kata pun yang menandai pesan penutur kepada si mitra tutur melalui tuturan.

Penelitian ini tidak ditemukan data mengenai strategi bertutur di dalam hati. Hal ini terjadi pembawa acara tidak menggunakan strategi bertutur dalam hati atau diam karena program acara VINDES adalah dialog lisan interaktif yang menggunakan tuturan secara langsung di tempat yang telah ditentukan oleh tim maupun narasumber.

Berdasarkan hasil analisis data, strategi bertutur yang terdapat dalam tuturan pembawa acara dalam kanal *youtube* VINDES adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan strategi bertutur secara samar-samar. Strategi bertutur yang paling banyak ditemukan dalam tuturan pembawa acara dalam kanal *youtube* VINDES adalah strategi bertutur tanpa basa-basi. Hal ini terjadi karena acara ini bergenre komedi yang melakukan tuturan secara langsung tanpa basa-basi dan menjadi lelucon yang menarik di dalamnya yang membahas

mengenai kritikan terhadap pemerintah dan permasalahan di Indonesia saat ini.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat penggunaan strategi bertutur dalam penelitian ini, yaitu (1) Strategi berterus terang tanpa basa-basi terdapat 9 data; (2) Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif terdapat 6 data; (3) Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif terdapat 5 data; (4) strategi bertutur secara samar-samar terdapat 4 data.

*Kedua*, Strategi bertutur yang paling sering digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena secara gamblang membahas tindakan yang mengkritik pada video di akun media sosial yang dibuat oleh bintang tamu saat itu yaitu Bintang Emon terhadap kinerja pemerintah di Indonesia saat ini.

*Ketiga*, pembawa acara tidak menggunakan strategi bertutur dalam hati atau diam karena program acara VINDES adalah dialog lisan interaktif antara pembawa acara dengan narasumber.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S. (2021). Sopan Santun Berbahasa atau Sekadar Basa-Basi. *Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra (JIBS)*, 1(2).
- Brown, Penelope, & Levinson, S. (1978). *Universal in Language Usage: Politeness Phenomena. Dalam Esther N. Goody (Ed) Question and Politeness: Strategies in Social Interaction*. Cambridge University.
- Cecariyani, S. A., & Sukendro, G. G. (2018). Analisis Strategi Kreatif dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten prank Yudist Ardhana). *Prologia*, 2(2).
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta.
- Dewi, Kumala, A., & Abdul Manaf, N. (2019). Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Bertanya dalam Program Tv Afd Now. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1).
- Laila, M. (2015). Strategi bertutur moderator untuk menggali informasi dalam diskusi Indonesia Lawyers Club. *PROSIDING PRASASTI*, 382-386.
- Moleong, J. L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosadakarya.
- Nini, I. (2021). Survei Penerapan Strategi Bertutur Youtuber Indonesia Nonselebritis. *Jurnal Deiksis.*, 13(3).
- Norman, M. N. (2021). Kesantunan Imperatif Dan Strategi Bertutur Guru-Siswa. Sertaimplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1).
- Ramadhan, S. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. UNP Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.